

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pembahasan terkait dengan hasil paparan data dan temuan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan disajikan secara sistematis sesuai dengan teori-teori yang ada dan disesuaikan dengan fokus penelitian, agar lebih mudah dalam menganalisis setiap permasalahan yang ada yakni, peran orang tua dalam mendidik anak era new normal di desa sumberkepuh kecamatan tanjunganom kabupaten nganjuk. Adapun hasil pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut

#### **1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Era New Normal Di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk**

Dalam pelaksanaan peran orang tua dalam mendidik anak di era new normal di desa sumberkepuh kecamatan tanjunganom kabupaten nganjuk, ialah sebagai berikut :

##### **a. Mendidik anak dengan cara mencontohkan ibadah secara langsung**

Orang tua memberikan contoh secara langsung seperti anak di ajak sholat jamaah, di ajak ngaji bareng dan di ajak pergi ke majlis bersama. Hal itu dilakukan karena orang tua menginginkan agar anak selalu taat dalam menjalankan kewajibannya. Hal ini sesuai dengan teori Solikodin Djaelani beliau mengatakan orang tua harus mengajarkan

kepada anaknya 3 tahapan yaitu membacakan ayat Allah, Mesnsucikan jiwa dan mengajarkan al kitab dan al hikmah.<sup>1</sup>

b. Diberi arahan supaya anak mau berusaha berfikir

Orang tua memebrikan arahan ketika anak menghadapi kesulitan seperti bingung untuk mengerjakan PR maka orang tua tidak langsung memberikan jawabannya akan tetapi orang tua menjelaskannya supaya anak bisa berusaha untuk berfikir sendiri hal ini juga untuk memicu kecerdasan.

Hal ini sesuai teori yang dikatakan Arifin yakni “mengasuh anak dengan arahan yang benar akan membuat anak nurut kepada orang tua. Seperti orang tua di desa sumberkepuh dalam mendidik anaknya dengan metode arahan dan perhatian. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hannya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Widya Juli 2013) Vol.1 No. 2. 103

<sup>2</sup> Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama.*, 92.

c. Mendidik dengan cara menyenangkan suasana hati anak

Orang tua harus bisa mengetahui suasana hati anak, ketika anak jenuh bosan suntuk, orang tua harus bisa membuat senang anak, ketika anak senang maka kalau di ajak belajar akan menyenangkan juga, sebaliknya apabila anak sedang jenuh dan suntuk kalau di ajak belajar akan sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh orang tua.

Hal ini sesuai dengan teori Nika Cahyati yakni “banyak orang tua membantu memberikan dukungan semangat selama sanak dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai *covid-19*, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja”<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Nika Cahyati, dkk. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. 156.

**2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Pandangan Agama Islam Di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk**

- a. Anak diajak sholat berjamaah di rumah maupun di mushola

Orang tua ketika menyuruh sholat anak, orang tua harus bisa mempraktikkan secara langsung sehingga anak menjadi langsung mengerti dengan melihat.

- b. Memberi hadiah ketika anak telah khatam al-quran berupa merayakan ulang tahun anak dan mengundang grub sholawat berzanji kerumah

Ketika anak memperoleh penghargaan atau *reward* anak akan merasa dihargai atas kerja kerasnya yang dilakukan hal ini menimbulkan anak menjadi lebih semangat lagi dalam belajar dan menjadi lebih giat lagi dalam menjalankan kewajibannya.

- c. Diajak mengikuti kajian keagamaan

Anak perlu juga pengenalan dunia luar, maka dari itu orang tua harus mengenalkan hal-hal yang baik terutama kepada anak agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan-pergaulan yang salah.

- d. Mengaji al-quran bersama

Tidak hanya mengaji di mushola saja tetapi anak harus di ajarkan mengaji setiap saat walaupun waktu libur TPQ agar anak terbiasa dan tidak malas ketika tidak mengaji di TPQ

- e. Mengantarkan anak pergi mengaji di mushola dan menunggunya sampai pulang

Kadang anak tidak mau berangkat mengaji ke mushola disebabkan anak belum berani dan belum bisa beradaptasi terhadap lingkungannya maka dari itu orang tua harus berusaha untuk mengantarkan dan mengarahkan anak terlebih dahulu ketika anak menghadapi hal yang baru, kalau sudah terbiasa anak akan mau berangkat sendiri.

f. Memanggil guru ngaji kerumah

Untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal orang tua memanggil guru mengaji untuk membantu menerangkan hal-hal yang sulit bagi anak seperti belajar tajwid, makroj yang benar dan cara penulisan pegon.

g. Membiasakan anak untuk selalu menjalankan kewajiban sebagai umat Islam

Melatih anak dalam menjalankan kewajibannya sejak dini akan membuat anak ketika besar terbiasa melakukan dan ingat kewajibannya sebagai umat Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Solikodin Djaelani yakni "Pendidikan Islam memiliki 3 tahapan kegiatan yaitu: (1) *Tilawah*; membacakan ayat Allah, (2) *Tazkiyah*; mensucikan jiwa, (3) *Ta'limul kitab wa sunnah*; mengajarkan al kitab dan al hikmah. Pendidikan agama dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap

pada jalur syariat. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik yaitu:

- 1) Pendidikan akidah atau keimanan: untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa),
- 2) Pendidikan ibadah: untuk diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik,
- 3) Pendidikan akhlakul-karimah: untuk melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu peran para orang tua dan pendidik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga sangat dibutuhkan”.<sup>4</sup>

### **3. Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Era New Normal Di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk**

#### **a. Membuat jadwal untuk belajar dan mengerjakan PR dirumah**

Dengan membuat jadwal belajar anak akan menjadi disiplin dan menghargai waktu. Waktu belajar ya belajar waktu bermain ya

---

<sup>4</sup> Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Widya Juli 2013) Vol.1 No. 2. 103

bermain dan waktunya istirahat ya istirahat. Dengan kebiasaan ini akan membentuk rasa tanggungjawab terhadap anak.

Hal ini senada dengan teori Sumadi Suryabrata yaitu sejak kecil anak harus dikenalkan dengan kebiasaan hidup disiplin misalnya anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur di malam hari, bangun di pagi hari, menjalankan ibadah, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar dan kembali tidur di malam hari. Apabila disiplin itu sudah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam aspek kehidupannya.<sup>5</sup>

- b. Anak di antar untuk les privat mata pelajaran tertentu yang orang tua bingung untuk mengajarnya

Adanya batasan orang tua dalam pemahaman mata pelajaran tertentu orang tua akan mengikut sertakan dalam privat pelajaran tertentu agar anak ketika disekolahkan tidak kebingungan dan bis aktif dalam pelajaran.

- c. Memberikan fasilitas yang mendukung untuk belajar daring seperti laptop, gadget, paket data internet dan buku penunjang pelajaran

Dalam masa pandemi ini faktor utama dalam penunjang aktivitas belajar beraling dalam jaringan maka anak akan butuh gadget untuk pembelajarannya. Hal ini sesuai denga apa yang dikatakan Rudi Mulyati Ningsih yakni “tersedianya semua fasilitas belajar dan alat-

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 13.

alat pelajaran seperti ruang belajar, buku pelajaran, alat tulis menulis, buku-buku bacaan serta alat peraga lainnya sangat membantu anak untuk memahami dan mempercepat anak dalam mengerti pelajarannya, dibanding bila tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai.<sup>6</sup>

d. Mengajak anak jalan-jalan ketika jenuh belajar dirumah terus

Anak ketika belajar dirumah terus anak akan menjadi gampang bosan dan suntuk, ketika anak jenuh anak akan susah di ajak belajar maupun komunikasi. Maka dari itu orang tua harus bisa mengetahui cara agar anak semangat dalam belajar.

e. Mengajarkan anak untuk mau berusaha berfikir sendiri

Dalam pembelajaran daring *gadget* menjadi media utama dalam pembelajaran, ketika anak sudah pegang *gadget* anak akan mudah mengakses jawaban di internet. Maka dari itu orang tua perlu membimbing supaya anak mau berusaha berfikir terlebih dahulu.

#### **4. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sebelum Menghadapi Pandemi Di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk**

a. Memberikan uang saku ketika anak berangkat sekolah

Ketika di sekolah anak pasti ingin membeli makanan ringan bersama teman-temannya, kalau anak tidak dibekali uang saku maka anak kalau jam istirahat tidak bisa kumpul bersama teman-temannya.

---

<sup>6</sup> Rudi Mulyatiningsih, dkk, Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier, (Jakarta : Grasindo, 2004), 52.



b. Memberi pengarahan ketika anak malas belajar

Ada saattnya anak akan mengalami malas belajar hal itu sangatlah wajar bagi anak, akan tetapi orang tua harus bisa memberikan pengarahan penjelasan bahwa belajar itu sangat penting untuk bekal hidup. Karea semua hal butuh ilmunya.

c. Memberi motivasi

Memberikan motivasi terus-menerus akan menjadi sugesti terhadap anak agar terus belajar meningkatkan kemampuannya, ibadahnya maupun bakatnya.

d. Memberi pengawasan dan perhatian kepada anak

Dalam hal ini kalau anak tidak diawasi dalam penggunaan *gadget* maupun aktivitas pergaulannya anak akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang sangat berbahaya karena seorang anak insting keingintahuannya besar. . Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Des Ozadad Selan beliau mengatakan bahwa “Seseorang menjadi kecanduan bermain gadget. Awalnya remaja menggunakan gadget untuk berkomunikasi menggunakan media sosial. Akan tetapi remaja lama-kelamaan menemukan kesenangan baru dengan gadget sehingga hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Des Ozadad Selan, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 40-41